

Bidang Ilmu: Seni

LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING (TAHUN I)



WARISAN BUDAYA CITRA BANGSA:
TRANSFORMASI SENI TARI MASA PAKU ALAM IV

Ketua Peneliti
Prof.Dr. A.M. Hermien Kusmayati

Anggota Peneliti
Mardjijo, M.Sn.

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing
No. 045/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011
Tanggal 4 April 2011

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DESEMBER 2011

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	623/ST/KKS/2013
KLAS	
TERIMA	22-04-2013

Bidang Ilmu: Seni

LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING (TAHUN I)



WARISAN BUDAYA CITRA BANGSA:
TRANSFORMASI SENI TARI MASA PAKU ALAM IV



Ketua Peneliti
Prof.Dr. A.M. Hermien Kusmayati

Anggota Peneliti
Mardjijo, M.Sn.

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing
No. 045/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011
Tanggal 4 April 2011

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DESEMBER 2011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
BAB III. METODE PENELITIAN	15
A. Penentuan Lokasi Penelitian	15
B. Pengamatan	15
C. Pengumpulan Data	17
D. Analisis Data	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Bentuk Naskah	23
B. Bentuk Tari	34
C. Kajian Makna	57
BAB V. KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
A. <i>Wedana Renggan Srimpi Nadheg Putri</i>	75
B. Surat Izin Penelitian	76
C. Naskah Publikasi Ilmiah	77
D. Sinopsis Penelitian Lanjutan	100
E. Biodata Ketua Peneliti	101
F. Biodata Anggota Peneliti	104

Halaman Pengesahan Laporan Akhir

1. Judul Penelitian : Warisan Budaya Citra Bangsa: Transformasi Seni Tari Masa Paku Alam IV
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : A.M. Hermien Kusmayati
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19520219 197403 2001
 - d. Jabatan Struktural : Rektor
 - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Tari
 - g. Pusat Penelitian : - Pura Paku Alaman
- ISI Yogyakarta
 - h. Alamat : Jln Parangtritis km 6,5 Yogyakarta
 - i. Telepon/faks : (0274) 371233/(0274) 371233
 - j. Alamat Rumah : Perum. POLRI Gowok C II/104 Yogyakarta
 - k. Telepon/e-mail : [08122790935/mien_isi@yahoo.com](mailto:08122790935@mien_isi@yahoo.com)
3. Jangka Waktu Penelitian : - 7 bulan tahun ke-1
- 7 bulan tahun ke-2
4. Pembiayaan
- a. Jumlah biaya yang diajukan ke DIKTI : Rp 100.000.000,00
 - b. Jumlah biaya tahun ke-1 : Rp 50.000.000,00
 - c. Jumlah biaya tahun ke-2 yang diajukan ke DIKTI : Rp 50.000.000,00



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

Yogyakarta, 25 Maret 2011

Ketua Peneliti

A.M. Hermien Kusmayati
NIP 1952 0219 197403 2 001



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto, M.Hum
NIP 1957709 198503 1 004

PENGANTAR

Dipanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa akhirnya studi tentang sebagian dari kebesaran warisan seni – budaya Indonesia dapat terselesaikan, meskipun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Berbagai keterbatasan menghadang dalam proses penelitian. Akan tetapi proses penelitian dapat terselesaikan berkat uluran tangan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih disampaikan kepada teman-teman yang telah turut memberikan kontribusi baik secara langsung di lapangan maupun bantuan pemikiran dan dorongan moral.

Kepada yang terhormat K.G.P.A.A. Paku Alam IX yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan menjadi narasumber diucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya. Ucapan termakasih juga disampaikan kepada narasumber lainnya yang terus mendampingi peneliti untuk mencapai tujuan, yaitu K.R.M.T. Mangunkusumo, K.R.Ay. Dyah Indro Kusumo, K.R.M.T. Projowinoto, M.W. Sestrodijro, dan Nyi M.W. Sestrorini. Terimakasih untuk data yang diinformasikan dan ditransliterasikan, serta semangat yang terus menerus diberikan.

Terimakasih tak terhingga dan apresiasi yang tinggi disampaikan pula kepada pimpinan dan staf di Perpustakaan Pura Paku Alaman yang dengan tulus dan sungguh-sungguh mengupayakan data yang diperlukan. Tidak mudah menyiapkan data berupa manuskrip yang belum bertulis latin dan berbahasa Indonesia, lebih-lebih sebagian di

ABSTRAK

Objek studi ini berupa bagian dari manuskrip berjudul *Langen Wibawa* yang berada di Pura Batu Alaman dan berasal dari masa Paku Alam IV dan Paku Alam V. Bagian yang diteliti dimulai dengan *wedana rengga* atau tulisan berhuruf dan berbahasa Jawa serta berbingkai ambar-gambar indah berwarna. Gambar tersebut menyetengahkan delapan perempuan penari yang berwajah, berbusana, dan berhias serupa di antara perwujudan yang menyerupai alam buah gunung, beragam flora, dan fauna tertentu. Di dalam manuskrip tersebut terdapat naskah tari –tetapi tidak lengkap— bernama *Srimpi Nadheg Putri*. Seni pertunjukan tari, bagaimana *Srimpi Nadheg Putri* merupakan suatu sistem seni – budaya yang berlangsung pada masa tertentu yang sarat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu dipandang sangat perlu dikaji dan ditransformasikan antara lain dimaksudkan untuk menemukan kembali dan mengenalkan norma-norma dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan budaya yang mencitrakan karakter, keteguhan, dan kebesaran bangsa.

Manuskrip ini diperlakukan sebagai sumber seni pertunjukan tari yang memerlukan pemahaman dan interpretasi untuk menjadikannya naskah yang dapat memandu pengelarnya. Interpretasinya ditopang dengan beberapa tulisan sezaman atau yang menyetengahkan informasi pada zaman yang sama yang menginformasikan tentang seni pertunjukan tari tersebut. Kesesuaian wujud dengan maksud gambar dilacak pula melalui aspek-aspek pendukungnya, seperti *karawitan* (musik tari), *tatabusana*, *tatarias*, dan aksesoris atau kelengkapan yang dipakai.

Hasil studi yang dicapai dalam jangka panjang diharapkan dapat turut meneguhkan karakter dan mengembangkan citra bangsa melalui kekayaan seni – budaya yang kita miliki. Adapun target khusus adalah mewujudkan sebuah naskah tari yang siap divisualisasikan dan diproduksi.

antaranya dalam bentuk puisi. Namun demikian, kesungguhan teman-teman menyiapkannya menjadikan peneliti berhutang untuk membayarnya dengan terus melanjutkan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu selama persiapan, proses, dan penyelesaian penelitian hingga dapat terwujud sebagai laporan. Segala bentuk bantuan yang diberikan sangat meringankan langkah dalam berkegiatan dan merupakan proses pembelajaran yang positif serta berkesinambungan.



Yogyakarta

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran seni, dalam hal ini seni pertunjukan tari di dalam suatu istana dalam kurun waktu tertentu memiliki arti penting bagi istana tersebut. Ia menyandang berbagai fungsi dan bermacam-macam peran atau kedudukan. Pada suatu kesempatan ia ditempatkan sebagai sarana penting di dalam suatu upacara istana, atau bahkan di istana yang lain khusus merupakan persembahan ritual. Ia kemungkinan pula ditempatkan sebagai bagian dari regalia atau sarana untuk melegitimasi kedudukan serta kebesaran raja.¹ Pada kesempatan yang lain, seni pertunjukan semata-mata ditampilkan sebagai bagian dari hiburan yang dirangkai dalam suatu perjamuan yang diperuntukkan bagi raja dan bangsawan. Seni pertunjukan sebagai sarana upacara di istana-istana bisa pula sekaligus dinikmati sebagai tontonan atau hiburan² yang memperlihatkan kebesaran dan kewibawaan istana dan raja penyelenggaranya.

Rangkaian pelaksanaan peristiwa penting yang disebut upacara seperti dikemukakan di atas, tidak jarang yang terdiri dari seni dan menyertakan seni di dalamnya. Bermacam-macam upacara yang dilaksanakan untuk maksud tertentu sejak awal mula kehidupan manusia sampai saat ini ditengarai tidak pernah berhenti dijalankan. Upacara antara lain dilaksanakan untuk pemuliaan arwah leluhur atau orang-orang

¹ Robert von Heine-Geldern, 1982, *Konsepsi tentang Negara & Kedudukan Raja di Asia Tenggara*, terj. Deliar Noer, Jakarta: Rajawali.

² R.M. Soedarsono, 1990, *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*, cetakan ke-2, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

yang dimuliakan, peringatan kelahiran atau kematian seseorang yang dimuliakan penghormatan terhadap benda-benda khusus, berharap kesejahteraan dan keselamatan, dan merayakan peristiwa-peristiwa yang dipandang penting maupun peringatannya. Maksud penyelenggaraannya serupa, tetapi bentuk-bentuk yang dihadirkan bisa sama bisa pula berbeda-beda.

Bentuk-bentuk seni yang dihadirkan pada kesempatan penting ini mencakup seni rupa dan seni pertunjukan. Oleh karena sifat pelaksanaannya tidak biasa, maka perlakuan terhadap bentuk-bentuk seni yang berada di dalamnya pun juga tidak biasa atau berbeda dengan seni rupa dan seni pertunjukan yang ditampilkan untuk dinikmati keindahannya semata-mata. Pelaksananya tidak terbedakan, apakah dari kalangan masyarakat kebanyakan, para bangsawan, maupun raja yang berkuasa atas suatu kerajaan dengan jemaah atau peserta upacara dan penonton dari komunitas masing-masing.

Seni rupa terlihat di dalam wujud benda-benda upacara, seperti topeng, tongkat, busana, atau senjata yang disakralkan. Di samping itu, seni rupa tampak melalui bermacam ragam sesaji yang seringkali ditata sedemikian indah. Aneka macam makanan dan minuman, bunga, buah-buahan, serta binatang adalah beberapa di antara komponen sesaji. Tidak jarang keberadaan benda-benda tertentu tidak dapat digantikan oleh benda-benda yang lain.

Benda-benda yang menampilkan keindahan sebagai bentuk seni ini seringkali berdiri sendiri dalam suatu upacara. Akan tetapi penyajiannya bisa pula merupakan kesatuan dengan penampilan suatu bentuk seni pertunjukan. Jenis dan bentuk "pertunjukan" yang ditampilkan di dalam upacara terlihat meliputi resitasi, tari, dan dramatari.

Kebanyakan seni pertunjukan yang disertai sesaji adalah seni pertunjukan yang disakralkan pula.

Di istana-istana, sejumlah senjata, payung, karya sastra, tari beserta penarinya, kaum ulama, *bissu*,³ dan lain-lainnya adalah benda-benda dan orang-orang yang dipandang mempunyai kemampuan tertentu yang dimaksudkan sebagai penopang kedudukan raja. Benda-benda dan orang-orang khusus ini memberikan kontribusi untuk turut menegakkan kewibawaan raja dan istananya. Setiap raja menentukan regalia yang diperlukan untuk kerajaan masing-masing. Tari merupakan regalia yang selalu ditemukan di setiap kerajaan.

Seni pertunjukan menyampaikan bermacam-macam kehendak atau maksud penciptanya, termasuk apabila pencipta atau pemrakarsanya adalah raja sendiri. Seni pertunjukan tidak hanya menjadi bagian dari sajian tontonan yang ditampilkan melalui keindahan aspek-aspek pembangun wujudnya. Di dalam dan melalui ciptaan yang indah ini ditengarai bahwa pencipta atau pemrakarsanya berkehendak mengungkapkan pikiran dan perasaan seturut latar belakang kehidupan dan lingkungannya.

Pura Paku Alaman merupakan salah satu istana yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan bermacam-macam seni pertunjukan tari. Di samping tari-tari yang tampak dipergelarkan, beberapa tari masih 'tersimpan' sebagai catatan yang berupa manuskrip. Naskah dan catatan bertulis tangan ini berjumlah tidak sedikit. Tercatat bermacam-macam tari di antara berbagai manuskrip

³ *Bissu* adalah waria yang berkedudukan semacam pawang atau dukun yang diperlakukan istimewa di kerajaan di Sulawesi.

yang tersimpan di istana Paku Alaman. Salah satu di antara manuskrip yang mengemukakan beberapa seni pertunjukan tari dalam periode tertentu bernama *Langen Wibawa*. Di dalam naskah ini antara lain termuat catatan yang memperlihatkan sebuah bentuk seni pertunjukan tari yang unik yang tidak serupa dari jenis yang sama, yaitu jenis tari *Srimpi*.

Tari *Srimpi* yang dimuat di dalam naskah *Langen Wibawa* disebut *Srimpi Nadheg Putri*. Catatan *Srimpi Nadheg Putri* diketengahkan di dalam di dalam naskah tersebut bersama dengan beberapa jenis dan bentuk tari lainnya. Naskah *Langen Wibawa* terdiri dari 312 halaman, berukuran 20,5 x 33 cm. Naskah yang ditulis dalam huruf dan bahasa Jawa ini berasal dari masa pemerintahan K.G.P.A.A. Paku Alam IV (1864—1878) dan K.G.P.A.A. Paku Alam V (1878—1900). Berdasarkan data kodilogis, naskah ini ditulis oleh lebih dari empat orang. Penulis pertama menuliskan teksnya pada tahun 1866, yaitu pada masa Paku Alam IV bertahta (1864—1878). Penulis kedua sampai dengan keempat tidak mencantumkan tarikh penulisan, tetapi menyebut nama raja pemrakarsa tarinya, yaitu Harya Prabu Suryadilaga (Paku Alam V yang bertahta pada tahun 1878 sampai dengan 1900).

Berkaitan dengan tari *Srimpi Nadheg Putri* disebut ungkapan atau rangkaian kata yang berbunyi *Sujalma Sari Makara Uneng*. Di dalam naskah dicantumkan nama-nama musik tari yang mengiringinya. Demikian pula tertulis *lagon* dan *sekar-sekar* atau lirik-lirik yang digunakan untuk kepentingan itu. Akan tetapi data yang mengemukakan tentang struktur tarinya tidak sedemikian terang sebagaimana musik tari pengiringnya. Seizin dan berdasarkan pengarahannya —dalam hal ini

K.G.P.A.A.A. Paku Alam IX— maka dilakukan interpretasi atas naskah mengenai tari ini untuk memperoleh gambaran wujudnya.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kerangka bentuk tari *Srimpi Nadheg Putri* berdasarkan naskah *Langen Wibawa*?
- 2) Makna nilai dan norma apa yang termuat di dalam tari *Srimpi Nadheg Putri* tersebut, khususnya yang relevan dan memberi manfaat bagi masyarakat sekarang?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mentransformasikan naskah *Langen Wibawa* dengan *wedana renggan* di dalamnya ke dalam wujud catatan tari.
- 2) Mengenalkan kembali salah satu tari Pura Paku Alaman beserta makna filosofisnya sebagai warisan yang mampu menguatkan citra dan karakter bangsa.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Menemukan kembali dan mengembangkan warisan budaya yang mencitrakan kebesaran bangsa Indonesia.
- 2) Mengenalkan dan mentransformasikan norma-norma dan nilai-nilai kearifan lokal yang termuat di dalam wujud karya seni pertunjukan tari.
- 3) Menampilkan alternatif keberagaman koreografi tradisi.

- 4) Mengetengahkan sumber/ide penciptaan seni pertunjukan tari bagi pencipta/perancang karya-karya selanjutnya.
- 5) Memperkuat jalinan kerjasama antara Perguruan Tinggi Seni dengan lembaga pelanjut tradisi, dalam hal ini Pura Paku Alaman.

